

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Kehadiran media sosial menciptakan nuansa yang baru dimana kita dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan berbagai orang tanpa batasan waktu, lokasi maupun biaya. Platform media sosial memiliki peran krusial dalam mempertahankan koneksi sosial serta menyebarkan informasi kepada teman, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, peristiwa konflik di negara lain juga dapat dengan mudah diketahui melalui media sosial. Saat ini media sosial memiliki peranan yang signifikan dalam menyebarluaskan isu-isu global dan internasional termasuk konflik antarnegara. Sebagai contoh nyata adalah konflik internasional di negara-negara Arab seperti perseteruan antara Israel dan Palestina.

Konflik antara Palestina dan Israel memiliki sejarah yang sangat panjang dan masih menjadi permasalahan utama di kawasan Timur Tengah. Inti dari konflik ini berkisar pada dua hal utama, yakni hak bangsa Palestina untuk mendirikan negara di wilayah mereka sendiri, dan keinginan bangsa Yahudi untuk menjadikan Israel sebagai negara mereka berdasarkan kitab Taurat serta hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat Arab. Namun, realitanya, hal tersebut tidak pernah terwujud, karena Israel mengklaim wilayah Tepi Barat sebagai bagian dari tanah “Yang Dijanjikan” oleh kitab suci mereka. Meski terjebak dalam ketidakpastian dan kekerasan, banyak dari mereka menolak untuk meninggalkan tempat tinggalnya. Banyak yang menyatakan lebih memilih mati di tanah sendiri daripada engungsi lagi karena, tidak ada tempat aman di jalur Gaza.

Puncaknya pada tanggal 7 Oktober 2023, ketika perhatian dunia tertuju pada konflik antara Israel dan Hamas (kelompok pejuang Palestina) yang dipimpin oleh pasukan Hamas melancarkan serangan ke wilayah Israel dari jalur Gaza. Menembus tembok pembatas Gaza-Israel dan menyerbu ke pemukiman Israel serta fasilitas militer Israel. Hamas menyebutnya sebagai “Taufanul Aqsa” dan dianggap sebagai serangan besar pertama dari pihak Palestina terhadap Israel sejak peristiwa Nakba pada tahun 1948. Sebagai balasan, Israel melakukan serangan tersebut

dengan melakukan serangan-serangan lewat udara yang menewaskan ribuan warga sipil dan menghancurkan berbagai tempat penting yang seharusnya dilindungi. Rumah sakit, sekolah, tempat pengungsi, masjid, gereja, dan area pemukiman lainnya menjadi sasaran target militer Israel.

Tindakan tersebut menuai kecaman dari Perserikatan Bangsa-Bangsa atau PBB yang menyatakan bahwa serangan udara Israel melanggar hukum internasional dan termasuk kejahatan perang.¹ Perhatian masyarakat saat ini tertuju pada konflik antara Israel dan Hamas di wilayah Palestina, yang dipicu oleh aksi kekerasan dan dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh pihak Israel sehingga menuai kecaman dari berbagai negara. Salah satu bentuk tanggapan atas terhadap tindakan tersebut adalah seruan boikot produk-produk yang memiliki keterkaitan atau mendukung Israel, baik di tingkat nasional maupun internasional. Boikot ini dilakukan sebagai bentuk solidaritas terhadap kondisi yang dialami Palestina saat ini. Sejumlah negara telah memutuskan untuk memboikot berbagai produk makanan, minuman dan barang lainnya yang dianggap mendukung pihak Israel.

Pemboikotan produk Israel di seluruh jaringan walaraba seperti Starbucks dan McDonald di berbagai negara karena kedua perusahaan tersebut dinilai mendukung Israel dalam serangannya di wilayah Gaza. Pemboikotan ini dipicu oleh tindakan saat McDonald membagikan makanan gratis bagi kepada tentara Israel, sehingga memicu kemarahan masyarakat internasional. Akibatnya, terjadi penurunan keuntungan kedua perusahaan tersebut, seiring meningkatnya aksi solidaritas masyarakat dunia, terutama di negara-negara Timur Tengah dan negara mayoritas muslim, untuk mendukung Palestina. Boikot ini memberikan dampak yang terlihat dari penurunan minat konsumen terhadap produk-produk yang memiliki keterkaitan dengan Israel. Menurut survei yang dilakukan oleh Kurious-Katadat Insight Center (KIC) terhadap 2.554 responden di Indonesia, sekitar 36% secara aktif terlibat dalam aksi boikot, sementara 47% lainnya menyatakan dukungan meski belum ikut serta.

¹ Masyrofah, *Politik Luar Negeri Indonesia Era Reformasi : Upaya Penyelesaian Konflik Israel-Palestina* (Sleman: Deepublish Digital, 2023), h. 6-10

Alasan utama para pendukung dan pelaku boikot adalah untuk menunjukkan solidaritas terhadap Palestina (64,7%), menolak tindakan Israel (61,8%), dan sebagai bentuk kepedulian terhadap konflik Israel-Palestina (58%).² Aksi boikot ini juga diperkuat setelah terbitnya Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 83 tentang hukum dukungan terhadap perjuangan Palestina pada 8 November 2023 yang berisi bahwa umat Islam dianjurkan untuk mendukung terhadap perjuangan rakyat Palestina menjadi negara kesatuan. Melalui berbagai cara seperti donasi, doa untuk kemenangan Palestina, serta mendoakan para syuhada Palestina dalam hati. Pemerintah mengambil langkah nyata dalam mendukung bantuan kemanusiaan, menggalang solidaritas negara-negara anggota OKI (Organisasi Kerja Sama Islam) untuk menekan Israel menghentikan agresinya, serta mengupayakan penyelesaian konflik melalui jalur diplomatik di PBB, termasuk mendorong penerapan sanksi terhadap Israel. Umat Islam dihimbau untuk sebisa mungkin menghindari pembelian dan penggunaan produk-produk yang berkaitan dengan Israel, serta barang-barang yang mendukung kolonialisme dan ideologi zionisme.

Penekanan dalam fatwa mengenai boikot produk-produk tersebut ditujukan agar setiap muslim dan pihak terkait mengetahui serta menyebarkan isi fatwa ini. Fatwa yang dikeluarkan Majelis Ulama ini didasarkan pada dalil-dalil dalam Islam, seperti Al-Quran, Hadits, Ijma dan Qiyas. Oleh karena itu, umat Islam diharapkan menjadikan fatwa ini sebagai acuan dalam kehidupan sehari-hari. Fatwa ini bertujuan membantu umat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam serta memberikan Solusi terhadap tantangan-tantangan modern sesuai ajaran agama.³ Fatwa tersebut semakin memperkuat keyakinan umat muslim untuk melakukan boikot.

Fatwa Majelis Ulama Indonesia tersebut sejalan dengan gerakan sosial global yang dikenal sebagai Boycott, Divestment, and Sanctions (BDS), yang telah

² Misidawati Novaria Dwi and others, 'Peran Media Sosial Terhadap Penerapan Boikot Produk Israel Di Indonesia', *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 8.2 (2024), 5.

³ Syam Syafruddin, 'Fatwa MUI Nomor 83 Tahun 2023 Terkait Pemboikotan Produk Israel (Tinjauan Aspek Ekonomi, Sosial Dan Politik)', *Jurnal Ilmu Hukum*, 9 (2025), 6.

berlangsung sejak tahun 2005. Gerakan ini tidak hanya menargetkan produk barang dan jasa, tetapi juga aspek budaya, dengan tujuan memberikan tekanan terhadap Israel di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Fenomena ini telah dirasakan baik secara positif maupun negatif, terutama oleh perusahaan yang terkait dengan Israel. Sebagian mendukung kampanye boikot, sementara sebagian lain tidak setuju dengan tindakan tersebut. Komite Nasional BDS (BDS National Committee) menyerukan penghentian pembelian produk dari sejumlah perusahaan besar yang dianggap mendukung serangan Israel ke Palestina.

Direktur Eksekutif Institute for Development of Economics and Finance (INDEF) menilai gerakan tersebut belum memberikan dampak terhadap perekonomian dalam negeri. Di Indonesia, aksi dampak boikot produk Israel semakin meluas, namun juga menimbulkan dampak kerugian ekonomi bagi dunia usaha yang beroperasi di Indonesia. Menyerap tenaga kerja Indonesia yang menggantungkan nafkah pada perusahaan-perusahaan diduga terafiliasi dengan pihak yang terlibat konflik di Palestina. Gerakan boikot ini berpotensi mempengaruhi nasib para pekerja di perusahaan tersebut dan meningkatkan angka pengangguran di Indonesia. Namun, gerakan boikot ini juga menimbulkan kontroversi di tengah masyarakat.

Di Indonesia, gerakan boikot telah banyak dibahas di media sosial perihal daftar produk yang diboikot. Seperti tekanan sosial boikot didasari karena Israel telah melakukan pelanggaran hukum Internasional. Gerakan boikot juga memberikan dampak besar terhadap perusahaan-perusahaan Israel. Gerakan boikot ini menyebabkan penurunan saham perusahaan-perusahaan besar tersebut dengan harapan agar mereka bisa mempertimbangkan kembali dukungan mereka terhadap Israel.⁴ Berdampak untuk para pekerja yang penghasilannya dari hasil bekerja disuatu perusahaan tertentu.

Gerakan boikot ini membawa sejumlah dampak positif, antara lain meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap isu-isu internasional, memperkuat

⁴ Wardhani Pramudya Sri, 'Pengaruh Gerakan Boikot Divestasi Sanksi Terhadap Perusahaan Pemegang Waralaba Dan Hak Asasi Manusia', *Lex Journalica*, 21 (2024), 213.

solidaritas global terhadap ketidakadilan yang dialami Palestina, serta memberika efek baik bagi perekonomian lokal. Oleh sebab itu, permasalahan ini sebaiknya bukan hanya dipandang dari sudut ekonomi, melainkan juga perlu dianalisis secara mendalam dari sisi psikologis, termasuk bagaimana masyarakat memilih menanggapi konflik tersebut agar tergerak untuk melakukan perubahan atas situasi di Palestina. Para aktivis BDS dari berbagai negara menghidupkan kembali kampanye boikot melalui media sosial. Media sosial kini menjadi arena utama bagi gerakan BDS terhadap Israel yang diperluas melalui platform seperti X, Facebook, Tiktok, dan Instagram. Solidaritas yang tumbuh dari kepedulian terhadap Palestina berkembang menjadi gerakan sosial di dunia digital.

Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi mengenai kebijakan Israel di Palestina, mengorganisasi kampanye boikot produk-produk Israel, serta menggalang dukungan internasional untuk Palestina. Gerakan BDS merupakan inisiatif masyarakat sipil di tingkat internasional yang bertujuan mendorong perusahaan-perusahaan agar lebih memperhatikan isu Hak Asasi Manusia (HAM). Gerakan ini mendukung perjuangan rakyat Palestina serta menuntut pertanggungjawaban Israel atas praktik kolonialisme, penindasan, diskriminasi, dan sistem apartheid terhadap Palestina. BDS menjadi salah satu bentuk perlawanan damai yang dijalankan oleh komunitas global, terutama di media digital. Situs resminya dikelola oleh komunitas penggagas BDS global menyediakan beragam fitur, seperti informasi mengenai gerakan BDS, daftar produk yang masuk dalam boikot, donasi, dan kolom komentar terkait isu konflik krusial seperti Palestina.

Gerakan Boikot, Divestasi, dan Sanksi (BDS), sebagai bagian dari gerakan BDS global yang dibentuk oleh Omar Barghouti. Di Indonesia, gerakan boikot mendapatkan perhatian besar berkat penggunaan media sosial, sejalan dengan kuatnya dukungan masyarakat Indonesia terhadap kemerdekaan Palestina. Inisiatif ini tidak hanya menarik perhatian publik terhadap kondisi di Palestina tetapi juga mempererat solidaritas masyarakat Indonesia dalam mendukung hak-hak rakyat Palestina. Selain itu, media sosial memainkan peran penting dalam memperkuat gerakan boikot ini, baik dalam meningkatkan partisipasi, mengubah perilaku konsumen maupun meningkatkan kesadaran sosial mengenai gerakan boikot.

Gerakan atau kampanye boikot ada yang dilakukan secara langsung dengan turun langsung ke jalanan di beberapa kota besar, dan ada yang menyuarakan melalui media sosial.

Pengguna media sosial pun turut menyuarakan berbagai kampanye dan aksi boikot sebagai bentuk nyata dukungan dan protes yang dilakukan oleh masyarakat. Salah satu akun Instagram yang aktif melakukan kampanye seruan aksi boikot terhadap produk Israel dan afiliasinya adalah @gerakanbds. Akun Instagram @gerakanbds adalah akun yang mungkin terkait dengan gerakan, Boikot, Divestasi, Sanksi (BDS) yang merupakan kampanye internasional yang menyerukan boikot terhadap Israel penarikan investasi, dan sanksi terhadap negara tersebut sebagai tanggapan terhadap kebijakan Israel terhadap Palestina. Pemilik akun tersebut membahas konflik Israel dan Palestina dalam bahas inggris dengan nama akun @bdsnationalcommittee. Penerimaan informasi atau konten-konten pada akun instagram @gerakanbds dibuat pada tahun 2021 dan telah diikuti sebanyak 99, 6 pengikut.

Postingan pertamanya diunggah pada 29 Mei 2021 dengan mengajak masyarakat untuk memboikot seluruh produk yang berafiliasi dengan Israel. Dukungan masyarakat di Instagram @Gerakanbds terlihat dari aktivitas pengguna lain yang memberikan *likes*, *comment*, *share*, dan *follow* akun tersebut.⁵ Akun @gerakanbds juga memainkan peran penting dalam membangun komunitas yang solid di kalangan para pengikutnya, memungkinkan mereka untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan berkolaborasi dalam mendukung kampanye-kampanye yang mengedukasi dan meningkatkan kesadaran. Dengan upaya ini, publik bisa melihat dengan mudah pada media sosial mereka. Seperti pengguna Instagram tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga bagian integral dalam gerakan solidaritas terhadap rakyat Palestina.

⁵ Rajendra Rizqi Hafizh and Arviani Heidy, 'Analisis Resepsi Mahasiswa Surabaya Terhadap Konten Boikot Brand Hewlett Packard (HP) Yang Memiliki Hubungan Dengan Israel Pada Akun Instagram @Gerakanbds', *Kabilah: Journal Of Social Community*, 9 (2024), 285.

@gerakanbds bertujuan untuk mengedukasi dan memobilisasi masyarakat Indonesia dalam mendukung gerakan BDS di Indonesia dengan menyoroti isu-isu terkait konflik Palestina-Israel yang relevan dengan konteks lokal. Dengan demikian, @gerakanbds berperan dalam menggerakkan kesadaran dan aksi solidaritas di tingkat nasional. Berdasarkan penjelasan dan data di atas, penulis tertarik ingin meneliti bagaimana akun Instagram @gerakanbds melalui kontennya dalam mensosialisasikan boikot produk terafiliasi Israel yang efektif di media sosial Instagram.

B. Rumusan Masalah.

1. Bagaimana isi pesan yang disampaikan akun Instagram @gerakanbds tentang boikot yang efektif sesuai rekomendasi fatwa MUI?
2. Bagaimana tanggapan pengikut terhadap pesan yang disampaikan akun Instagram @gerakanbds?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui isi pesan yang disampaikan akun Instagram @gerakanbds tentang boikot yang efektif sesuai rekomendasi fatwa MUI.
2. Untuk memahami tanggapan pengikut terhadap pesan yang disampaikan akun Instagram @Gerakanbds.

D. Manfaat penelitian.

1. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan referensi dan panduan praktis untuk meningkatkan kesadaran global tentang isu-isu Palestina dengan kekuatan platform digital seperti Instagram @gerakanbds dan mempromosikan kampanye aksi seperti boikot, divestasi dan sanksi (BDS) terhadap kebijakan dan produk terkait dengan Israel sering di promosikan melalui media sosial di Indonesia.

2. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini juga dapat memperkuat penggunaan metode analisis isi kualitatif dalam mempelajari interaksi pengguna media sosial, khususnya terkait penyampaian pesan yang bersifat persuasif mampu diterima dan direspon oleh audiens di media sosial, dan berusaha untuk mendukung pengembangan teori yang sesuai pada penulisan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.

Penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan digunakan sebagai referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, serta menjadi landasan untuk mendukung penelitian selanjutnya.

Pertama. Skripsi Oleh Silvaesia Seku Barhe berjudul “Cyberbullying Di Media Sosial (Analisis Isi Kualitatif Komentar Dalam Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantikka23)”. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Nusa Cendana. Penelitian Silvaesia menggunakan teori media baru dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis konten oleh Hsieh dan Shannon. Hasil penelitian Silvaesia adalah untuk pengguna media sosial khususnya instagram agar lebih bijak dalam menggunakannya sehingga tidak menimbulkan hal-hal buruk seperti perilaku *cyberbullying* yang dapat mengganggu dan merugikan pihak lain. Penelitian Silvaesia bertujuan untuk mendorong pengguna media sosial, khususnya Instagram, untuk lebih bijak dalam menghindari perilaku negatif seperti cyberbullying. Perbedaan dari penelitian Silvaesia adalah analisis isi Kualitatif pada akun instagram @Rahmawatikekeyiputricantikka23, sedangkan peneliti analisis isi Kualitatif pada akun instagram @Gerakanbds. Kesamaan dalam penelitian Silvaesia terletak pada teori media baru yang dikemukakan oleh Pierre Levy.⁶

Kedua. Skripsi oleh Alviya Mudiyarotin tahun 2021 dari Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan

⁶ Barhe Seku Silvaesia, ‘Cyberbullying Di Media Sosial (Analisis Isi Kualitatif Komentar Dalam Akun Instagram @Rahmawatikekeyiputricantikka23)’, *UPT Perpustakaan Undana : Kupang* (Universitas Nusa Cendana, 2021).

Ampel Surabaya, berjudul “Framing Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil” Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com”. Penelitian Alviya menggunakan Analisis Teks Media (MTA) dengan model analisis framing Robert N. Entman. Hasil penelitian Alviya menyimpulkan bahwa portal online Detik.Com membingkai pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil secara netral dengan menampilkan berbagai sudut pandang, sedangkan Kompas.com membingkai pemberitaan Pemboikotan Saipul Jamil lebih cenderung memihak korban. Perbedaan penelitian Alviya terletak pada portal online yaitu, Detik.Com dan Kompas.com, sementara peneliti berfokus penulis pada media sosial Instagram @gerakanbds meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam topik yang dibahas, yakni mengenai aksi boikot.⁷

Ketiga, Skripsi oleh Randy Febriananta Primayudha (2022) dari Program Studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, berjudul “Konsep Boikot Dalam Al Quran Dan Implementasinya (Studi Tafsir Tematik Konsep atas Ayat-ayat Boikot). Penelitian Randy menggunakan metode Maudhu’I untuk menganalisis dan mengkontekstualisasikan temuan serta memberikan implementasi yang tepat guna mencegah boikot yang tidak mendasar. Hasil penelitian Randy menyimpulkan konsep boikot dalam Al-Quran dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. konsep boikot dalam Al-Quran menolak tindakan yang tidak sesuai syariat contohnya perihal sosial, muamalah, ekonomi, akidah dalam implementasinya boikot dapat dilakukan dengan cara mencela, mengusir, atau tidak mempraktikkan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Perbedaan penelitian Randy pada pembahasan boikot dalam Al Quran, sementara penulis pada pembahasan boikot berdasarkan rekomendasi Majelis Ulama Indonesia Fatwa Nomor 83 Tahun 2023 Tentang

⁷ Alviya Mudiyarotin, ‘Framing Pemberitaan Pemboikotan “Saipul Jamil” Pada Media Online Detik.Com Dan Kompas.Com’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2021).

Hukum Dukungan Perjuangan Terhadap Palestina. Penelitian Randy memiliki kesamaan dengan membahas tema boikot.⁸

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Deariqra Zildjiani Altristan tahun 2021, Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia yang berjudul “Dinamika Gerakan Anti-Globalisasi Tahun 1994-2021: Studi Kasus: Analisis Boikot Produk Prancis oleh Muslim Sebagai Bagian Dari Global Justice Movement dengan Perspektif Teori Gerakan Sosial”. Penelitian Deariqra menggunakan pendekatan kualitatif dalam ranah ilmu sosial dan politik dengan kerangka teori gerakan sosial. Hasil penelitian Deariqra adalah boikot yang dilakukan oleh Muslim di Prancis merupakan contoh gerakan sosial yang kompleks dan multi-faset. Gerakan ini dipicu oleh penindasan dan diskriminasi terhadap Muslim dan imigran di Prancis, serta pelecehan terhadap simbol-simbol agama Islam. Pemerintah Prancis telah gagal mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi Muslim, sehingga mereka melakukan boikot sebagai bentuk protes. Perbedaan penelitian Deariqra membahas boikot produk Prancis, sedangkan penulis membahas pesan gerakan boikot divestasi, sanksi Israel pada konten instagram @Gerakanbds. Persamaan dari kedua penelitian yaitu pada penggunaan pendekatan metode kualitatif.⁹

Kelima. skripsi oleh Maya Marshela Aditya berjudul “Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi (Studi Kualitatif Deskriptif Proses Komunikasi Yang Terjadi Antara Army dengan admin Fanpage @Armyteamid Melalui Media Sosial Twitter)”. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi, Universitas Semarang 2023. Penelitian Maya menerapkan pendekatan kualitatif dengan teori komunikasi massa dari Lasswell. Hasil penelitian Maya dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah pesan yang disampaikan kepada

⁸ Randy Febriananta Primayudha, ‘Konsep Boikot Dalam AlQuran Dan Implementasinya (Studi Tafsir Tematik Konsep Atas Ayat-Ayat Boikot)’ (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2022).

⁹ Deariqra Zildjiani Altristan Tari, ‘Dinamika Gerakan Anti-Globalisasi Tahun 1994-2021 : Studi Kasus : Analisis Boikot Produk Prancis Oleh Muslim Sebagai Bagian Dari Global Justice Movement Dengan Perspektif Teori Gerakan Sosial’ (Universitas Islam Indonesia, 2021).

komunikasikan dari komunikator melalui saluran-saluran tertentu baik secara langsung atau tidak langsung dengan maksud memberikan dampak atau efek kepada komunikan sesuai dengan yang diinginkan komunikator. Perbedaan penelitian Maya yaitu media sosial akun Twitter @Armyteamid sedangkan penulis yaitu media sosial akun Instagram @Gerakanbds. Persamaan kedua penelitian adalah penggunaan media sosial sebagai objek penelitian.¹⁰

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk menyederhanakan pembahasan dalam penelitian ini, diperlukan struktur sistematis yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN: Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang relevan, dan struktur pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI: Bab kedua membahas teori-teori yang relevan untuk penelitian ini yaitu teori media baru oleh Pierre Levy yang terdapat perspektif interaksi sosial asosiatif dalam bentuk kerja sama.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: Bab ini menguraikan metode yang diterapkan pada topik pembahasan yang dipilih, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN: Bab ini menyajikan gambaran umum yaitu profil akun Instagram @Gerakanbds, temuan atau penyajian data lainnya yang kemudian dianalisis sesuai prosedur penelitian.

BAB V KESIMPULAN: Bab terakhir berisi kesimpulan dari temuan data penelitian dan rekomendasi berdasarkan pelaksanaan penelitian.

¹⁰ Aditya Marshela Maya, 'Media Sosial Twitter Sebagai Media Komunikasi (Studi Kualitatif Deskriptif Proses Komunikasi Yang Terjadi Antara Army Dengan Admin Fanpage @Armyteamid Melalui Media Sosial Twitter)' (Universitas Semarang, 2021).